

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun, sistematis dan metodis. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif ini memerlukan pengamatan dan penelitian deskriptif ini memerlukan pengamatan yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif. Penelitian ini merujuk pada penggunaan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2014, hlm. 6) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan yang diatas penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitiannya, sehingga metode penelitian ini deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam suatu kontek khusus yang dialami peneliti secara alamiah dengan memanfaatkan metode penelitian.

Kemudian Menurut Creswell (2010, hlm. 4) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Berdasarkan pendapat tersebut menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek penelitian yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan dianalisis data bersifat kualitatif.

Pada kualitatif gejala yang timbul dapat bersifat holistik (menyeluruh tidak bisa di pisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian saja, tetapi keseluruhan situasi

sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), Pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014, hlm. 287).

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penggunaan media poster di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Dengan demikian dalam penelitian ini, penelitian berusaha objektif dalam memperoleh data-data dan informasi secara terperinci terkait dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan kreatifitas siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung khususnya dalam pelajaran PPKn.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan siswa dalam penggunaan media poster dalam pembelajaran PPKn yang kreatif beserta hambatannya secara natural dilakukan oleh subjek yang terlibat didalamnya khususnya siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini saat dilakukan penelitian berhubungan erat antara peneliti dengan subjek penelitian dengan melihat, merasakan langsung perilaku dan subjek yang dapat diamati.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali sejumlah informasi untuk menungkapkan jawaban dari setiap permasalahan atau hal-hal yang ingin diketahui dalam penelitian. Metode deskriptif menjadi suatu cara atau prosedur yang peneliti pilih untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti berupaya untuk menggambarkan suatu fenomena yang benar-benar ada dan berlangsung saat ini dalam *kegiatan* pembelajaran PPKn di kelas VIII E, VIII H, dan VIII I SMP Negeri 12 Bandung yaitu penggunaan media poster dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdi & Baharuddin (2012, hlm. 5) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

Metode deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan diamati secara langsung di lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif menggunakan metode ini berdasarkan ketersediaan waktu yang peneliti miliki selama proses observasi

penelitian. Menurut Nazir (dalam Hamdi & Baharuddin, 2012, hlm. 5) mengungkapkan bahwa:

Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif ini dipilih peneliti anggap sebagai cara yang tepat dalam menjabarkan secara sistematis, faktual, terperinci, dan mendalam mengenai fokus permasalahan peneliti yaitu penggunaan media poster dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan kreativitas siswa. Metode deskriptif dilakukan dalam menjabarkan fakta-fakta yang terjadi dan ditemukan pada situasi sosial yang menjadi obyek penelitian. Fakta-fakta di lapangan yang akan diteliti diantaranya alasan perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan media poster, keterlaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan media poster untuk mengembangkan kreativitas siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran PPKn menggunakan media poster yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan tiga kali pertemuan pembelajaran. Serta upaya siswa dalam menggunakan media poster dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam pelaksanaan penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan yang dapat memberikan sejumlah informasi selama proses penelitian. Adapun partisipan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 52) biasanya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan yang ingin dicapai sehingga pemilihan partisipan didasarkan pada pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan objek serta situasi sosial yang diteliti. Adapun subjek yang dianggap dapat menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Rina Mariana, S.Pd beliau adalah pengajar kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung pada tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan Partisipan dilakukan oleh peneliti karena didasarkan pada

beberapa pertimbangan yang diantaranya sebagai berikut. Pertama, pendidik merupakan salah satu guru PKn yang aktif mengikuti kegiatan MGMP sebagai pelatihan pengembangan profesinya dan tentunya dianggap sudah memasuki kriteria pendidik yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang baik. Kedua, pendidik belum pernah menggunakan media poster dalam mengembangkan kreativitas siswa, maka dari itu melalui media poster yang guru kembangkan dilakukan dalam rangka mengembangkan ketrampilan dalam membuat karya poster pada pembelajaran PPKn.

- b. Siswa-siswi kelas VIII E, VIII H dan VIII I masing-masing berjumlah 32 orang kecuali VIII I yang berjumlah 30 orang. Kelas ini dipilih peneliti sebagai subjek dalam penelitian karena didasarkan pada hasil kegiatan observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas ini merupakan kelas yang direkomendasikan oleh guru sebagai subjek penelitian karena terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang paling baik dibandingkan kelas lainnya sehingga hasilnya karya poster selama pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa akan dihasilkan secara maksimal.

Kesimpulan diatas bahwa partisipan dalam penelitian pendekatan kualitatif yaitu pihak yang terlibat dalam penelitian dan sumber data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Menurut Sukardi (2003, hlm. 53) lokasi penelitian atau tempat penelitian bahwa tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Berlokasi jalan Dr. Setiabudhi No. 195, Kelurahan Gegerkalong, kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153 dengan akreditasi A. Dipilihnya sekolah tersebut karena pertimbangan bahwa berdasarkan hasil studi pendahuluan untuk siswa

SMPN 12 Bandung khususnya kelas VIII telah teridentifikasi masalah nyata pada siswa sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Hal tersebut terjadi karena kreativitas siswa tidak muncul pada saat mengikuti proses pembelajaran PPKn,
2. Terlalu banyaknya konsep dalam materi pembelajaran PPKn sehingga siswa lebih mementingkan menghafal konsep dari pada mengembangkan konsep,
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan gagasan ketika penyampain materi, sehingga pada akhirnya dapat menghambat kreativitasnya.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap penelitian, peneliti ini pengumpulan data serta analisis data, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan teori yang segala sesuatunya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

3.3.1.1 Persiapan Penelitian

Tahap penelitian ini dapat disebut sebagai tahap pra lapangan, untuk itu peneliti terlebih dahulu pernah terjun kelapangan untuk mempersiapkan terlebih dahulu untuk penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan proposal penelitian dengan tujuan untuk melihat ke absahannya.

3.3.1.2 Perizinan Tempat

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melalukan penelitian. Adapun perizinan yang harus ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PPKn FPIPS UPI untuk mendapatkan rekomendasinya dan kemudian disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Permohonan izin penelitian dari Rektor UPI di proses selama 7 hari.
- 4) Menghubungi pihak sekolah SMP Negeri 12 Bandung untuk melakukan penelitian, dengan menyerahkan surat dari fakultas.

Shurotul Jannah, 2019

**PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIFITAS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahu maksud dari tujuan penelitian kepada pihak sekolah dan Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 12 Bandung.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.3.2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan pembicaraan formal kepada pihak sekolah SMP Negeri 12 Bandung mengenai penelitian yang hendak dilakukan mengenai pembelajaran yaitu Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa (Studi Deskriptif dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung). Jika sudah diterima dan diberikan izin, maka peneliti bersama pihak Guru Sekolah SMPN 12 Bandung mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merencanakan waktu penelitian pada setelah pelaksana Program Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung hingga batas waktu bulan April 2019.

3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap penelitian ini peneliti mengadakan penelitian yaitu Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa (Studi Deskriptif dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung). Subjek penelitian yaitu siswa-siswi SMPN 12 Bandung dan Guru Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau guru pamong Program Pengalaman Lapangan (PPL).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Instrument merupakan alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa sebuah instrument peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi (2004, hlm. 75) instrument penelitian adalah alat untuk yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Adapun penelitian deskriptif kualitatif ini, instrument utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 61) bahwa tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data

kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Beberapa instrument penelitian yang digunakannya dalam penelitian ini selain peneliti sebagai human instrument, ialah sebagai berikut:

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77) berpendapat observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pemangatan. Alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, merasakan, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Peneliti menyediakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk memperoleh informasi selama berlangsungnya pembelajaran, dan mengetahui keterkaitan strategi yang digunakan guru dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun oleh sebelum melakukan kegiatan wawancara (Yaumi & Damopolii, 2016, hlm. 103). Pada penelitian ini pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap guru peneliti ingin memperoleh data yang mengenai perencanaan pembelajaran PPKn menggunakan media poster, dalam komponen perencanaan pembelajaran peneliti menanyakan beberapa hal terkait strategi yang guru lakukan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui media poster serta kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru selama keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas VIII E, VIII H, dan VIII I untuk melihat respon siswa terhadap strategi yang guru lakukan selama pelaksanaan media poster dalam mengembangkan kreativitas siswa.

3.4.3 Catatan Lapangan

Bentuk instrument dalam kegiatan observasi pada penelitian ini adalah catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat seluruh fakta-fakta serta kejadian yang terlihat sehari-hari selama pelaksanaan kegiatan media poster. Menurut Moleong (2011, hlm. 181) catatan lapangan merupakan alat digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta yang berisi laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam kategori sewaktu dicatat atau berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek seluruh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terjadi selama pelaksanaan media poster dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran PPKn selama tiga kali pertemuan pembelajaran di kelas VIII E, VIII H, VIII I. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk menganalisis kesesuaian langkah-langkah yang guru lakukan dengan tahap-tahap keterlaksanaan media poster berdasarkan kajian teori yang telah peneliti lakukan serta merekam aktivitas kreativitas siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan yang disusun oleh peneliti merupakan catatan yang disusun berdasarkan deskriptif dari langkah-langkah peristiwa serta komentar dan analisis dari setiap deskripsi peristiwa yang didapatkan oleh peneliti. Dalam catatan lapangan juga terdapat kolom waktu dan tanggal pembuatan catatan lapangan, subyek penelitian serta tempat penelitian berlangsung.

3.4.4 Dokumen

Menurut Nasution (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 146) dokumen merupakan sumber informasi bukan manusia (*non human resources*) yang dapat berupa dokumen, foto, dan bahan statistik. Pada penelitian ini, peneliti membuat pedoman studi dokumentasi agar dapat menggambarkan secara lebih rinci sejumlah dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpulan data penelitian ialah berupa hasil proyek karya siswa yang terdiri dari membuat poster, foto dokumentasi kegiatan keterlaksanaan media poster dalam mengembangkan kreativitas siswa serta dokumentasi hasil kegiatan wawancara dan observasi.

3.4.5 Kuesioner/angket

Kuesioner adalah salah satu alat alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan kepada responden atau subjek penelitian. Pada penelitian ini kuesioner hanya digunakan sebagai alat untuk menghimpun data secara tambahan secara umum mengenai respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kreativitas melalui poster dalam mengembangkan ketrampilan kreatif siswa dilakukan. Kuesioner dalam penelitian ini tidak menjadi sumber data utama karena pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan oleh kuesioner ini hanya sebagai pelengkap. Kuesioner akan dibagikan kepada siswa kelas VIII E, VIII H dan VIII I. Kuesioner yang digunakan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Butir pernyataan yang diberi indikator kreativitas siswa sejauh mana respon pembelajaran melalui kreativitas siswa dalam poster.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, kuesioner/angket.

3.5.1 Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pernyataan tersebut observasi kerap dilakukan pada saat pra penelitian atau pada saat penelitian dimana memiliki kegunaan untuk melihat situasi sebelum melaksanakan penelitian. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77) berpendapat:

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pemangatan. Alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, merasakan, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra yang berlaku sebagai observer dengan berpedoman pada instrumen atau lembar observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain: tingkah laku siswa pada saat belajar, kegiatan kreatif yang dilakukan siswa, partisipasi siswa ketika mempresentasikan hasil karyanya. Jadi melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi saat melakukan kegiatan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Menurut Moleong (2007, hlm, 186) Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan bahan kajian untuk wawancara terlebih dahulu. Objek penelitian dalam melaksanakan teknik wawancara ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 12 Bandung dan Guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Bandung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan penelaahan dokumen-dokumen segala aktivitas atau kegiatan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) menyatakan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan media poster untuk melahirkan karya poster seperti RPP, worksheet/LKS ataupun tugas-tugas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu dokumen yang peneliti jadikan sebagai sumber data adalah hasil karya poster siswa dan dokumentasi dalam keterlaksanaan pembelajaran seperti berkelompok, bekerjasama membuat poster dan presentasi.

Taknik yang dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data berupa dokumentasi yang tersedia serta dokumen penunjang penelitian. Dalam penelitian ini mempelajari penggunaan rancangan perencanaan pembelajaran, catatan guru, nilai siswa, foto saat wawancara maupun saat pelaksanaan observasi.

3.5.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Menurut moelong (2005, hlm. 153) proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu terbatas.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum berubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

3.5.5 Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII E yang berjumlah 32, VIII H berjumlah 32 dan VIII I berjumlah 30, dengan jumlah keseluruhan 94 siswa tetapi mendapatkan responden 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi 12 butir pernyataan yang menurut respon siswa terhadap kreativitas siswa dalam poster.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam hal analisis data kualitatif, Miles dan Heberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) yaitu:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis data, maka dalam analisis data dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi dengan para subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah perangkuman dan pemilihan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 249) bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.

Reduksi yang dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpulkan setelah melakukan penelitian dilakukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Moleong (2011, hlm. 247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”. Dari pernyataan tersebut reduksi data dilakukan setelah penelitian melakukan penelitian yaitu menemukan data-data kemudian dikaitkan dan disesuaikan dengan masalah dalam penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data untuk memfokuskan penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data dilaksanakan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk gambar poster dalam bentuk sederhana. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif serta dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan data dapat memudahkan dalam memperoleh data lapangan yang mudah dibaca dan dipahami dengan jelas.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 354). Adapun Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Kesimpulan tersebut harus adanya diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

3.7 Validitas Data

Validitas dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu penelitian tersebut. “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2013, hlm.363). Menurut Nasution (1996, hlm. 114) bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil

penelitian dapat dipercaya yaitu diantaranya melalui triangulasi. Tujuan triangulasi ialah melihat kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini kualitatif, data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan dari hasil penelitian dengan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Untuk itu data yang dihasilkan harus diakui keabsahan.

Tringulasi yang peneliti gunakan yaitu tringulasi pengumpulan data yang berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh penulis dengan berbagai teknik pengumpulan data. Berikut adalah gambar tringulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 372):

Gambar 3.1
Tringulasi Teknik

